

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Alor merupakan salah satu kabupaten yang terletak di ujung timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Daerah ini dikenal sebagai wilayah kepulauan yang memiliki karakteristik geografis, topografi, dan budaya yang sangat beragam. Secara administratif, Kabupaten Alor terdiri dari 18 kecamatan dan lebih dari 150 desa yang tersebar di Pulau Alor, Pulau Pantar, serta pulau-pulau kecil di sekitarnya. Kondisi geografis yang unik inilah yang menjadikan Alor memiliki daya tarik tersendiri dalam bidang pariwisata, baik dari sisi keindahan alam maupun keunikan budaya lokal.

Pariwisata di Kabupaten Alor berkembang berlandaskan kekayaan sumber daya alam yang masih sangat alami dan relatif belum banyak terjamah oleh industri besar. Keindahan laut Alor telah dikenal luas sebagai salah satu lokasi penyelaman terbaik di Indonesia, bahkan dunia. Perairan Alor memiliki arus yang kuat namun jernih, dengan keanekaragaman hayati bawah laut yang sangat tinggi. Terumbu karang yang sehat, berbagai spesies ikan tropis, hingga mamalia laut seperti paus dan lumba-lumba dapat ditemukan di kawasan ini. Beberapa titik selam terkenal antara lain Kal's Dream, Babylon, dan Clown Valley, yang menjadi langganan wisatawan mancanegara pecinta diving. Selain itu, Pulau Pura dan Pulau Kepa dikenal sebagai surga tersembunyi yang menawarkan suasana tenang dan pemandangan laut yang memesona.

Di samping wisata bahari, Kabupaten Alor juga memiliki potensi wisata budaya yang sangat kuat dan otentik. Keberadaan kampung adat Takpala di Desa

Lembur, Kecamatan Alor Tengah Utara, menjadi simbol pelestarian tradisi dan nilai-nilai leluhur suku Abui yang masih sangat dijaga. Rumah-rumah adat dengan atap ilalang, upacara adat, tarian perang, hingga kehidupan masyarakat yang masih sangat tradisional menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan suasana budaya lokal yang autentik. Tak hanya itu, warisan tenun ikat khas Alor juga menjadi komoditas budaya yang bernilai tinggi. Setiap motif tenun memiliki makna filosofis yang dalam dan dikerjakan secara manual oleh para penenun, terutama kaum perempuan, yang menjadi pelaku utama dalam pelestarian budaya tekstil ini.

Pemerintah Kabupaten Alor melihat potensi pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan yang dapat mendorong pembangunan ekonomi lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai langkah strategis telah dilakukan guna mendorong kemajuan sektor ini. Pembangunan dan perbaikan infrastruktur menuju destinasi wisata, seperti jalan, pelabuhan, serta pengembangan akses transportasi udara melalui Bandara Mali, terus diupayakan untuk memperlancar arus kunjungan wisatawan. Pemerintah daerah juga secara aktif mengadakan berbagai kegiatan promosi dan event wisata, seperti Festival Dugong, Festival Bahari Alor, Parade Budaya Nusantara, dan kegiatan promosi digital melalui media sosial dan website resmi. Tujuan utama dari seluruh kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan Alor sebagai destinasi wisata nasional dan internasional yang memiliki keunikan dan keaslian yang sulit ditemukan di tempat lain.

Selain promosi dan infrastruktur, pertumbuhan fasilitas pendukung wisata seperti hotel, homestay, restoran, dan pusat oleh-oleh juga mulai berkembang di

beberapa titik strategis, terutama di pusat kota Kalabahi dan sekitarnya. Jumlah kamar hotel meningkat dari tahun ke tahun, seiring dengan semakin terbukanya peluang investasi di sektor pariwisata. Masyarakat lokal juga mulai terlibat aktif dalam pengelolaan desa wisata, penyediaan jasa pemandu lokal, transportasi laut antar pulau, hingga pengelolaan atraksi wisata berbasis komunitas. Peran aktif masyarakat ini penting sebagai bentuk pemberdayaan lokal agar hasil dari pariwisata dapat dirasakan langsung oleh penduduk setempat.

Meskipun memiliki potensi yang sangat besar, pengembangan pariwisata di Kabupaten Alor juga menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah aksesibilitas. Sebagai daerah kepulauan, transportasi menuju dan di dalam wilayah Alor masih sangat bergantung pada kondisi cuaca dan terbatasnya jadwal penerbangan maupun pelayaran. Hal ini berdampak pada kestabilan arus kunjungan wisatawan, terutama pada musim-musim tertentu. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti hotel berbintang, sistem pelayanan pariwisata yang belum terstandar, serta SDM pariwisata yang masih terbatas dalam hal kompetensi juga menjadi pekerjaan rumah yang harus dibenahi. Kendala lainnya adalah belum optimalnya promosi digital yang terintegrasi dan berkelanjutan. Banyak destinasi potensial yang belum terekspos secara luas karena minimnya data digital, foto, atau informasi yang tersedia dalam jaringan. Padahal di era modern saat ini, promosi wisata sangat bergantung pada kemampuan daerah dalam memasarkan daya tariknya secara global melalui teknologi informasi. Selain itu, belum adanya perencanaan terpadu lintas sektor yang mengintegrasikan pembangunan pariwisata dengan sektor lain, seperti pertanian, perikanan, dan

industri kreatif, juga menjadi hambatan dalam mengembangkan pariwisata sebagai penggerak utama ekonomi lokal.

Meski menghadapi berbagai hambatan, sektor pariwisata tetap menjadi peluang strategis bagi pembangunan Kabupaten Alor ke depan. Dengan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan, potensi wisata bahari dan budaya Alor memiliki daya saing yang kuat untuk menjadi magnet pariwisata nasional dan internasional. Tidak hanya sebagai sektor yang menghasilkan pendapatan, pariwisata juga berpotensi mengangkat citra daerah, membuka lapangan kerja, memperkuat identitas budaya, dan memperluas jejaring ekonomi lokal. Oleh karena itu, peran serta semua pihak baik pemerintah, swasta, komunitas lokal, maupun wisatawan sangat diperlukan untuk mewujudkan Kabupaten Alor sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia bagian timur.

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan paling pesat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Keunggulan komparatif Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman budaya, keindahan alam, dan keramahtamahan masyarakatnya menjadi modal penting dalam pengembangan industri pariwisata. Tidak hanya sebagai sumber devisa negara, pariwisata juga terbukti mampu memberikan efek pengganda (multiplier effect) terhadap sektor-sektor lain seperti transportasi, perdagangan, kuliner, kerajinan tangan, dan jasa akomodasi. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam konteks pembangunan daerah, pariwisata sering kali dijadikan sebagai alternatif strategis untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya industri dan infrastruktur. Kabupaten Alor, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu wilayah dengan potensi pariwisata yang besar namun belum tergarap secara maksimal. Kabupaten ini dikenal dengan keindahan alam bawah laut, pantai pasir putih, kekayaan budaya lokal yang unik, serta keramahan masyarakatnya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Melalui optimalisasi potensi tersebut, sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi salah satu penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berikut beberapa destinasi wisata unggulan di Kabupaten ALOR:

Tabel 1.1
Jumlah kunjungan wisata kedi Kab.Alor

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2010	5871	559	6490
2011	6174	717	6891
2012	6735	1342	8077
2013	6852	951	7803
2014	6586	1226	7812
2015	7215	1577	8792
2016	7517	1627	9144
2017	11.235	2850	14.085
2018	14.954	3191	18.145
2019	15.131	3315	18.446
2020	4033	47	4080
2021	4279	105	4383
2022	17.016	1487	18.503
2023	16.949	3818	20767

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Alor

Tabel "Jumlah Kunjungan Wisata ke Kabupaten Alor" menunjukkan tren kenaikan jumlah wisatawan secara signifikan dari 2010 hingga 2023. Data awal tahun 2010 menampilkan total kunjungan sebanyak 6.490 orang, dan pada tahun 2023 mencapai angka puncak sebesar 20.767 orang. Selama periode tersebut, terdapat dua fase utama: fase pertumbuhan stabil (2010–2015), fase lonjakan cepat (2016–2019), disusul penurunan tajam akibat pandemi (2020–2021), dan akhirnya pemulihan serta rekor baru pasca pandemi (2022–2023).

Pada periode 2010–2015, pertumbuhan jumlah wisatawan cenderung konsisten namun bertahap, dengan total tahunan bergerak antara 6.800 hingga 8.900 kunjungan. Wisatawan domestik (nusantara) mendominasi, sementara wisatawan mancanegara masih relatif minim. Kondisi ini berubah drastis di periode 2016–2019, ketika jumlah kunjungan meningkat tajam dari 9.144 menjadi sekitar 18.446. Lonjakan tersebut disertai kenaikan proporsi kunjungan asing, yang menunjukkan keberhasilan Alor dalam menarik pasar internasional.

Tahun 2020 dan 2021 menjadi dua tahun terendah bagi pariwisata Kabupaten Alor. Kunjungan turun drastis ke level 4.080 pada 2020 dan 4.383 pada 2021, penurunan dibanding tahun 2019. Wisatawan mancanegara hampir menghilang (hanya puluhan orang), akibat kebijakan pembatasan perjalanan, kekhawatiran kesehatan, dan lockdown global. Penurunan ini mencerminkan dampak nyata dari pandemi terhadap sektor pariwisata yang sangat bergantung pada mobilitas.

Setelah pandemi, sektor pariwisata di Kabupaten Alor menunjukkan pemulihan yang sangat kuat. Tahun 2022 mencatat 18.503 kunjungan, hampir menyamai rekor sebelum pandemi. Lebih mencengangkan lagi, tahun 2023 melampaui semua rekor sebelumnya dengan total 20.767 kunjungan, termasuk 3.818 wisatawan mancanegara. Angka tersebut menunjukkan bahwa Alor tidak hanya pulih, tetapi juga berkembang lebih baik dibandingkan era pra-pandemi.

Tabel 1.2
Jumlah akomodasi hotel (bintang dan nonbintang) di Kab.Alor

Tahun	Jumlah hotel	Jumlah Kamar
2010	5	114
2011	6	128
2012	6	127
2013	6	128
2014	6	120
2015	6	120
2016	6	120
2017	7	150
2018	11	156
2019	19	198
2020	17	280
2021	14	196
2022	15	228
2023	24	283

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Alor

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Alor yang disajikan dalam Tabel 1.2 mengenai jumlah akomodasi hotel (bintang dan nonbintang) di Kabupaten Alor dari tahun 2010 hingga 2023, terlihat adanya tren peningkatan yang signifikan baik dalam jumlah hotel maupun jumlah kamar yang tersedia. Pada tahun 2010, jumlah hotel yang tercatat hanya sebanyak 5 unit, dengan jumlah kamar sebanyak 114. Dalam kurun waktu tiga tahun berikutnya, yaitu 2011 hingga 2013, jumlah hotel meningkat menjadi 6 unit, dengan jumlah kamar berkisar antara 126 hingga 128 kamar.

Namun, pada periode 2014 hingga 2016, jumlah hotel dan kamar justru mengalami sedikit penurunan atau stagnasi. Jumlah hotel tetap berada pada angka 6, sedangkan jumlah kamar menurun menjadi 120. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut belum terjadi pertumbuhan signifikan dalam sektor akomodasi hotel.

Peningkatan mulai tampak kembali pada tahun 2017, ketika jumlah hotel naik menjadi 7 unit dengan jumlah kamar sebanyak 150. Tren ini berlanjut secara konsisten dalam beberapa tahun berikutnya. Tahun 2018 mencatat lonjakan jumlah hotel menjadi 11 unit dengan 156 kamar. Kemudian pada tahun 2019, terjadi peningkatan yang cukup besar, yaitu 19 hotel dengan 198 kamar. Angka ini menunjukkan adanya minat investasi yang tinggi di sektor perhotelan Kabupaten Alor, baik dari pelaku usaha lokal maupun luar daerah.

Pertumbuhan jumlah akomodasi terus berlanjut pada tahun 2020 dengan 17 hotel dan 280 kamar. Meskipun jumlah hotel sedikit menurun dari tahun sebelumnya, jumlah kamar mengalami lonjakan besar, menunjukkan bahwa skala hotel yang dibangun atau dikembangkan cenderung lebih besar. Pada tahun 2021 hingga 2023, pertumbuhan jumlah hotel kembali meningkat secara stabil. Tahun 2021 mencatat 14 hotel dengan 196 kamar, lalu meningkat menjadi 15 hotel dengan 228 kamar pada 2022, dan puncaknya pada tahun 2023 dengan 24 hotel dan 283 kamar.

Secara keseluruhan, selama periode 2010 hingga 2023, jumlah hotel di Kabupaten Alor meningkat hampir lima kali lipat, dari 5 hotel menjadi 24 hotel. Sementara itu, jumlah kamar meningkat lebih dari dua kali lipat, dari 114

kamar menjadi 283 kamar. Peningkatan jumlah hotel dan kamar ini merupakan indikator kuat bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Alor sedang berkembang pesat dan mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah maupun investor.

Ketersediaan akomodasi yang semakin baik menunjukkan kesiapan Kabupaten Alor dalam menyambut lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Hal ini tidak hanya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan wisata, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan ekonomi lokal secara umum. Dengan demikian, pertumbuhan jumlah hotel dan kamar di Kabupaten Alor menjadi indikator penting dalam menilai keterkaitan antara pengembangan sektor pariwisata dengan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Ekonomi Kab ALOR

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2010	6.10%
2011	5.62%
2012	4.84%
2013	4.24%
2014	4.80%
2015	4.86%
2016	4.76%
2017	5.04%
2018	5.06%
2019	5.10%
2020	0.55%
2021	2.50%
2022	2.95%
2023	4.09%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Alor

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Kabupaten Alor, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki potensi sumber daya alam dan sektor-sektor unggulan yang beragam, mulai dari perikanan, pariwisata, hingga sektor pertanian. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya terefleksi dalam kinerja pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sebagaimana tergambar pada tabel 1.3 menunjukkan data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor dari tahun 2010 hingga tahun 2023. Secara umum, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor mengalami fluktuasi selama kurun waktu 14 tahun tersebut, dengan berbagai dinamika yang memengaruhi laju pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Pada awal periode, yakni tahun 2010, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar **6,10%**, yang merupakan angka pertumbuhan tertinggi sepanjang periode ini. Tahun berikutnya, 2011, mengalami sedikit penurunan menjadi **5,62%**, dan terus menurun menjadi **4,84%** pada 2012 serta **4,24%** pada 2013. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi mulai menunjukkan pemulihan pada 2014 dan 2015 dengan angka masing-masing sebesar **4,80%** dan **4,86%**. Tahun 2016 mencatat sedikit penurunan ke **4,76%**, namun pada 2017 pertumbuhan kembali naik signifikan menjadi **5,94%**.

Tahun 2018 dan 2019 menunjukkan stabilitas dengan pertumbuhan masing-masing **5,06%** dan **5,10%**, menandakan kondisi ekonomi yang cukup kuat menjelang dekade akhir. Namun, pada tahun 2020, dampak pandemi

COVID-19 dirasakan sangat besar di berbagai sektor ekonomi, termasuk di Kabupaten Alor. Hal ini tercermin dari anjloknya pertumbuhan ekonomi secara drastis menjadi hanya **0,55%**, menandai perlambatan ekonomi terparah dalam periode tersebut.

Pada tahun 2021, meskipun pandemi masih berlangsung, ekonomi mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan pertumbuhan sebesar **2,50%**, diikuti peningkatan lebih lanjut pada tahun 2022 menjadi **2,95%**. Kemudian pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor kembali menguat dan mencapai **4,09%**, menunjukkan bahwa perekonomian daerah ini mulai kembali ke jalur pemulihan yang lebih stabil.

Dari data ini, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor memiliki hubungan erat dengan kondisi eksternal dan internal daerah, termasuk kebijakan pemerintah, kondisi infrastruktur, dan perkembangan sektor-sektor strategis seperti pariwisata, perdagangan, dan jasa. Penurunan tajam pada tahun 2020 sangat mungkin dipengaruhi oleh pembatasan mobilitas dan kegiatan ekonomi akibat pandemi, yang juga mempengaruhi pendapatan masyarakat serta produktivitas sektor usaha.

Pemulihan yang terjadi setelah 2020 juga dapat dikaitkan dengan upaya pemerintah daerah dalam mendorong pembangunan infrastruktur, promosi pariwisata, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Salah satu indikator pendukung pemulihan tersebut adalah meningkatnya jumlah akomodasi hotel dan kamar seperti terlihat dalam Tabel 1.2 sebelumnya, yang menandakan adanya

pertumbuhan sektor pariwisata, yang secara langsung maupun tidak langsung turut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor selama tahun 2010–2023 menunjukkan pola fluktuatif, dengan titik tertinggi pada 2010 dan titik terendah pada masa pandemi 2020. Namun, tren yang muncul pada tahun-tahun terakhir mencerminkan pemulihan yang menjanjikan dan memberi harapan akan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi ke depan, terutama jika sektor-sektor kunci seperti pariwisata, perdagangan, dan UMKM terus diberdayakan secara konsisten dan berkelanjutan.

Dari penjelasan data di atas meskipun indikator-indikator pariwisata mengalami peningkatan, data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor justru menunjukkan pola yang fluktuatif dan belum sepenuhnya stabil. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Alor berada pada kisaran 4–5 persen selama beberapa tahun, tetapi sempat menurun drastis menjadi hanya 0,55 persen pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Pemulihan ekonomi mulai tampak pada tahun 2022 dan 2023, namun masih belum mencapai tingkat pertumbuhan yang optimal. Ketimpangan antara peningkatan aktivitas pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi ini menimbulkan pertanyaan akademik dan kebijakan: sejauh mana sektor pariwisata benar-benar memainkan peranan dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Alor?

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, penting untuk menelaah secara empiris bagaimana indikator-indikator pariwisata, seperti jumlah kunjungan

wisatawan, jumlah kamar hotel, dan tingkat hunian kamar hotel memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Ketiga variabel ini dipilih karena mencerminkan aspek permintaan dan penawaran dalam sektor pariwisata. Jumlah wisatawan menunjukkan seberapa besar aktivitas kunjungan dan konsumsi wisata yang terjadi, sementara jumlah kamar hotel merepresentasikan kapasitas akomodasi yang ditawarkan daerah dalam menampung wisatawan dan tingkat hunian kamar hotel menunjukkan berapa banyak kunjungan jumlah kunjungan pada hotel tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan analisis yang dilakukan dapat memberikan gambaran nyata mengenai keterkaitan antara perkembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Alor.

Selain itu, kajian ini juga memiliki urgensi praktis bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan. Di tengah terbatasnya sumber daya fiskal dan perlunya diversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata dapat menjadi salah satu solusi strategis untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat membuktikan secara ilmiah kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas topik ini di Kabupaten Alor. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada destinasi besar seperti Bali, Yogyakarta, atau Lombok, sehingga terdapat kesenjangan kajian yang perlu diisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul: **“Analisis Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan**

Perekonomian di Kabupaten Alor.” Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pariwisata yang terarah serta menjadi referensi dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Alor ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah kamar hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikabupaten Alor?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Alor
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kamar hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikabupaten Alor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dari yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu bentuk dari tugas untuk menyelesaikan studi S1,serta sebagai bentuk sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, dan menambah pengetahuan

dari penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pelayanan serta dukungan untuk meningkatkan potensi pariwisata khususnya di Kabupaten ALOR
3. Bagi Masyarakat, Sebagai tambahan pengetahuan pada masyarakat umum untuk sama-sama membantu serta merawat potensi dan kekayaan daerah terutama untuk kemajuan pariwisata. Serta sebagai sarana untuk kepedulian menjaga dan melestarikan kekayaan daerah.
4. Bagi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya, diharapkan bisa sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian pariwisata yang berpengaruh terhadap sektor ekonomi, maupun penelitian yang serupa.